

Pengaruh Komunikasi Instruksional Dosen Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa : Studi Kasus Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2023 Univesitas Kebangsaan Republik Indonesia

Amira Syifa Fadila, Eliawati Sari Puspita Dewi, Fithri Riftania, Try Wulandari
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Sastra, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

E-mail Korespondensi: fithriftania1912@gmail.com

Article History:

Received: 14 Januari 2026

Revised: 01 April 2026

Accepted: 17 April 2026

Keywords: Communication Science, Instructional Communication, Learning Behavior, Linear Regression, Student Engagement

***Abstrak:** Dalam pendidikan tinggi, komunikasi instruksional dosen membentuk perilaku belajar mahasiswa, namun tantangan seperti rendahnya keterlibatan masih ada pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2023 Universitas Kebangsaan Republik Indonesia. Penelitian ini menganalisis pengaruh komunikasi instruksional dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa tersebut. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei, populasi sebanyak 142 mahasiswa; sampel proporsional acak 105 responden dihitung dengan rumus Slovin (tingkat kesalahan 5%). Instrumen berupa kuesioner skala Likert (8 item komunikasi instruksional, 10 item perilaku belajar), dianalisis melalui regresi linear sederhana, uji validitas ($r_{xy} > 0,361$), reliabilitas (Cronbach's $\alpha > 0,6$), dan pengujian hipotesis dengan SPSS 26. Hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan ($R^2 = 0,068$, $sig = 0,007$, $t_{hitung} = 2,744 > t_{tabel} = 1,986$), dengan kontribusi 6,8%. Kesimpulannya, peningkatan kejelasan pesan, interaksi dua arah, komunikasi nonverbal, dan penggunaan media mendorong partisipasi aktif serta motivasi, dengan rekomendasi strategi interaktif untuk pedagogi yang lebih baik.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan dasar untuk berinteraksi dan terhubung melalui komunikasi, yang menjadi elemen kunci dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Komunikasi instruksional dosen, sebagai proses kompleks untuk mentransmisikan informasi bermakna antar individu, memengaruhi efektivitas hubungan dan pencapaian tujuan pembelajaran (Sharma & Yadav, 2020; Stott, 2011). Gaya komunikasi ini mencerminkan karakteristik unik dosen yang mencakup motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyampaikan pesan verbal serta nonverbal untuk mengubah perilaku mahasiswa secara positif (Morreale et al., 2024; Worley et al., 2007).

Dalam konteks perguruan tinggi, komunikasi instruksional mendukung proses belajar

mengajar dengan menciptakan suasana kondusif melalui kejelasan pesan, interaksi dua arah, dan penggunaan media, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mahasiswa (Damayanti, 2022; Adara, 2023). Pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas di tengah persaingan global, di mana kualitas dosen dan mahasiswa menjadi penentu utama kemajuan bangsa (Hamzah, 2022; Setiawan, 2025).

Namun, perilaku belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2023 di Universitas Kebangsaan Republik Indonesia menunjukkan pola kurang efektif, seperti kurang fokus, bermain gadget, dan minim partisipasi aktif selama perkuliahan. Fenomena ini disebabkan oleh komunikasi instruksional dosen yang dinilai kurang menarik, tegang, minim interaksi dua arah, serta situasi kelas tidak kondusif (Lestari, 2019; Suhendar, 2023). Akibatnya, efektivitas pembelajaran menurun, menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang ideal.

Dosen dihadapkan pada tantangan untuk menarik perhatian mahasiswa, menciptakan lingkungan interaktif dan kreatif, serta menghindari kebosanan atau tekanan yang menghalangi keterlibatan aktif. Selain dampak akademik, komunikasi instruksional yang buruk juga memengaruhi pembentukan nilai moral mahasiswa dalam interaksi sosial (Mulyasa, 2020; Huang et al., 2025). Kondisi ini menekankan perlunya perbaikan komunikasi untuk mendukung generasi berkualitas menuju visi Indonesia Emas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh komunikasi instruksional dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2023 Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, dengan fokus pada indikator seperti kejelasan pesan dan partisipasi aktif. Urgensinya terletak pada kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi melalui rekomendasi praktis bagi dosen, sejalan dengan tanggung jawab perguruan tinggi dalam membentuk lulusan kompetitif (Sugiyono, 2023; Yundianto, 2025). Kebaruannya menonjol pada studi kasus spesifik angkatan 2023 dengan analisis regresi linear kuantitatif, melengkapi literatur terdahulu tentang konteks Indonesia pasca-pandemi (Putri, 2024; Ratih et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antara variabel komunikasi instruksional dosen sebagai variabel independen dan perilaku belajar mahasiswa sebagai variabel dependen secara objektif melalui data numerik. Metode survei dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis dengan analisis statistik yang akurat, sesuai dengan karakteristik penelitian kausal yang menekankan pengukuran pengaruh antarvariabel (Sugiyono, 2023; Sudaryono, 2022). Pendekatan ini juga mendukung generalisasi temuan pada populasi studi kasus di perguruan tinggi Indonesia (Emzir, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen utama penelitian adalah kuesioner berbasis skala Likert yang dibagi menjadi dua bagian, yakni 8 item untuk mengukur komunikasi instruksional (kejelasan pesan, interaksi dua arah, komunikasi nonverbal, penggunaan media) dan 10 item untuk perilaku belajar (partisipasi aktif, persiapan belajar, pengelolaan tugas), didistribusikan secara daring untuk efisiensi. Teknik analisis data mencakup regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel, dilengkapi uji validitas (Pearson correlation dengan r_{tabel} 0.361 pada $df=103$, sig 5%), reliabilitas (Cronbach's Alpha >0.6), normalitas, dan signifikansi menggunakan SPSS 26 (Sugiyono, 2023; Sudaryono, 2022). Studi literatur tambahan memperkaya kerangka teori, memastikan validitas dan reliabilitas instrumen sesuai standar penelitian pendidikan (Emzir, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2023 Universitas Kebangsaan Republik Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2023

No	Kelas	Jumlah mahasiswa	Perempuan	Laki - Laki
1.	Kelas A1	43	25	18
2.	Kelas A2	52	31	21
3.	Kelas A3	47	12	35
Total		142	68	74

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling untuk memastikan representasi yang sesuai dari populasi. Berdasarkan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

perhitungan dengan rumus Slovin, sebagai berikut :

Keterangan :

n : Sampel

N: Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel yang di toleransi

Peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% dengan jumlah mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia Angkatan 2023, sebanyak 142 mahasiswa. Dengan populasi ini menggunakan rumus dengan jumlah sampel penelitian yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{142}{1+142(0,05^2)} \\ n &= \frac{142}{1+0,355} \\ &= 104,79 \end{aligned}$$

Maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 105 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5%.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pengembangan instrumen kuesioner berdasarkan kerangka teori, diikuti uji validitas dan reliabilitas pra-pengumpulan data, kemudian distribusi daring dan luring kepada sampel di lingkungan Universitas Kebangsaan Republik Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, diolah dengan SPSS untuk analisis deskriptif, regresi linear sederhana ($R^2=0.068$, $\text{sig}=0.007$), dan uji hipotesis ($t_{hitung}=2.744 > t_{tabel}=1.986$), serta interpretasi hasil secara bertahap (Sugiyono, 2023; Sudaryono, 2022). Seluruh tahap mematuhi etika penelitian dengan informed consent dan triangulasi data literatur untuk keandalan (Emzir, 2021; Creswell & Creswell, 2023).

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Diketahui nilai df (degree of freedom) yaitu 103 dengan signifikansi 5 % maka diperoleh tTabel 1,986. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam table 4.20 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No. Item Variabel X	Rxy	R tabel 5 % (103)	Keterangan
1	0.666	0.361	Valid
2	0.752	0.361	Valid
3	0.741	0.361	Valid
4	0.758	0.361	Valid
5	0.492	0.361	Valid
6	0.501	0.361	Valid
7	0.644	0.361	Valid
8	0.538	0.361	Valid
No. Item Variabel Y	Rxy	R table 5 %	Keterangan
9	0.642	0.361	Valid
10	0.664	0.361	Valid
11	0.725	0.361	Valid
12	0.397	0.361	Valid
13	0.745	0.361	Valid
14	0.464	0.361	Valid
15	0.731	0.361	Valid
16	0.630	0.361	Valid
17	0.468	0.361	Valid

Pengukuran validitas menggunakan correlation bivariate pearson dengan bantuan program spss. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika rhitung < rtabel pada signifikansi 5 %, sedangkan jika rhitung > rtabel maka variable tersebut tidak valid. Hasil uji validitas sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa semua variable valid karena rhitung < rtabel pada signifikansi 5 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel x dan y dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach's Alpha, yaitu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan terhadap konsistensi seluruh skala yang digunakan dalam penelitian ini. Suatu instrument dalam penelitian dikatakan reliable jika memiliki koevisien reliabilitas 0,6 atau lebih dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut,

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
X	.788	8
Y	.777	10

Dari tabel 3, diketahui bahwa nilai cronbach's alpha variable X sebesar .788 dan variable Y sebesar .777 yang berarti bahwa $> 0,5$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian reliable dan konsisten, sehingga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan computer spss statistics 26 for windows maka diperoleh hasil yang kemudian dimasukkan dalam model persamaan sebagai tabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.059	4.18480

a. Predictors: (Constant), sumx

beikut:

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai R Square menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R square yang diperoleh adalah sebesar 0,068, yang berarti bahwa kontribusi variabel komunikasi instruksional terhadap variabel perilaku belajar mahasiswa adalah sebesar 6,8 %

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30.676	2.824		10.864	.000
	sumx	.261	.095	.261	2.744	.007

a. Dependent Variable: sumy

Gambar 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, pengambilan Keputusan dalam pengambilan Keputusan Uji Regresi Sederhana dapat dilihat berdasar nilai signifikansi: dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Komunikasi Instruksional (X) berpengaruh terhadap variabel Perilaku belajar mahasiswa (Y).

Uji Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh komunikasi instruksional dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2023 Universitas kebangsaan Republik Indonesia)

H₁: Terdapat pengaruh komunikasi instruksional dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2023 Universitas kebangsaan Republik Indonesia).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.676	2.824		10.864	.000
	sumx	.261	.095	.261	2.744	.007

a. Dependent Variable: sumy

Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas, nilai t: diketahui nilai thitung sebesar $2.744 > t_{tabel}, 1.986$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi instruksional (X) berpengaruh terhadap variabel perilaku belajar mahasiswa (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Instruksional Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2023 Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini mengalami dampak positif dari komunikasi instruksional dosen. Terdapat lima indikator utama yang digunakan untuk mengukur variabel komunikasi instruksional, yaitu kejelasan dan relevansi pesan, interaksi dua arah, komunikasi non-verbal, kesesuaian pendidikan dosen, serta strategi penggunaan media pembelajaran. Mayoritas responden dalam penelitian ini berumur 18–20 tahun dengan frekuensi sebanyak 95 responden atau 90%, sedangkan responden berumur 21–23 tahun sebanyak 10 responden atau 10%. Dalam aspek jenis kelamin, responden laki-laki mendominasi dengan jumlah 55 orang atau 52%, sementara perempuan berjumlah 50 orang atau 48%.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5-7 tentang kejelasan dan relevansi pesan, sebanyak 48% responden menyatakan dosen menjelaskan materi secara jelas dan terstruktur, sementara 22% ragu-ragu, dan 20% tidak setuju. Selain itu, sebanyak 45% responden merasa bahwa dosen menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, meskipun ada 27% yang masih ragu-ragu mengenai hal ini.

Pada indikator interaksi dua arah, tabel 8-9 menunjukkan bahwa 55% responden setuju dosen memberikan kesempatan bertanya dan berpendapat, sementara 20% sangat setuju. Sebaliknya, terdapat 12,5% responden yang merasa tidak mendapat kesempatan tersebut. Suasana kelas yang interaktif juga dirasakan oleh 52% responden, meskipun 24% responden menyatakan suasana kelas kurang interaktif.

Dalam hal komunikasi non-verbal, tabel 10 menunjukkan bahwa 64% responden setuju dosen berpenampilan rapi saat mengajar, sedangkan 28% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa aspek non-verbal turut mendukung suasana pembelajaran yang positif.

Pada indikator kesesuaian pendidikan dosen, sebanyak 52% responden menyatakan setuju bahwa pendidikan dosen sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan, dan 20% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi akademik dosen memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan mahasiswa.

Strategi penggunaan media pembelajaran juga menjadi indikator yang mendapat respons positif. Tabel 12 menunjukkan bahwa 59% responden setuju dosen menggunakan berbagai media pembelajaran yang memudahkan pemahaman, sementara 14% sangat setuju. Namun, terdapat 21% responden yang masih ragu-ragu terhadap keberagaman media yang digunakan.

Dalam hal perilaku belajar mahasiswa yaitu aspek keterlibatan aktif tabel 13 menunjukan sebanyak 55% responden menyatakan selalu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, sementara 16% sangat setuju. Sebaliknya, pada tabel 14 hanya 9% responden yang sangat setuju bahwa

mereka sering mengulang materi setelah kelas, hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar di luar kelas masih perlu ditingkatkan. Tabel 15 menunjukkan bahwa 60% mahasiswa setuju bahwa mereka berkontribusi aktif dalam mengerjakan tugas, diikuti Tingkat keraguan sangat rendah, hanya 5%. Pada tabel 16, menggambarkan bahwa sebanyak 37% mahasiswa setuju bahwa mereka mempersiapkan diri dengan membaca materi sebelum kelas, namun jumlah yang sama juga ragu-ragu. Lalu pada aspek inisiatif, tingkat ketidaksetujuan mencapai 20%, menunjukkan perlunya peningkatan inisiatif belajar. Pada tabel 17, menunjukkan bahwa 31% mahasiswa setuju bahwa mereka sering mengulang materi setelah perkuliahan, sementara 34% ragu-ragu, dan 24% tidak setuju. Hal ini menunjukkan perlunya dorongan lebih dalam mengulang materi. Pada tabel 18, memperlihatkan bahwa 44% mahasiswa setuju bahwa mereka berdiskusi dengan dosen terkait materi perkuliahan, dengan 34% ragu-ragu, dan 14% tidak setuju. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan keterlibatan dalam diskusi melalui komunikasi instruksional dosen yang lebih terbuka dan menyenangkan.

Pada tabel 19 juga menunjukkan bahwa 54% mahasiswa setuju bahwa mereka sering mencari referensi tambahan terkait materi, dengan 18% sangat setuju. Namun, 23% masih ragu-ragu. Pada tabel 20 memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa 54% setuju bahwa mereka selalu mencatat materi yang disampaikan dosen, diikuti 28% yang sangat setuju. Tingkat ketidaksetujuan sangat kecil, hanya 1%. Pada aspek semangat belajar, tabel menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa 57% setuju bahwa mereka selalu bersemangat mengikuti perkuliahan dengan dosen yang komunikatif, dengan 32% sangat setuju. Tingkat keraguan hanya 10%, dan ketidaksetujuan hampir tidak ada. Secara keseluruhan, komunikasi instruksional dosen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa, sebagaimana dijelaskan oleh hasil regresi linear sederhana yang menunjukkan kontribusi sebesar 6,8%. Meskipun tidak terlalu besar, tetap memberikan dampak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi instruksional dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong perilaku belajar mahasiswa yang lebih positif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi instruksional dosen secara signifikan memengaruhi perilaku belajar mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2023 Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, dengan kontribusi sebesar 6,8 persen berdasarkan analisis regresi linear sederhana ($R^2=0,068$; $\text{sig}=0,007$; $t \text{ hitung}=2,744 > t \text{ tabel}=1,986$), sehingga hipotesis H1 diterima. Temuan utama menunjukkan bahwa indikator seperti kejelasan pesan (48 persen setuju), interaksi dua arah (55 persen setuju), komunikasi nonverbal (64 persen setuju), dan penggunaan media pembelajaran (59 persen setuju) mendorong peningkatan partisipasi aktif (55 persen), pengelolaan tugas (60 persen), serta semangat belajar (57 persen), meskipun persiapan mandiri dan pengulangan materi masih rendah. Implikasi praktisnya mencakup rekomendasi bagi dosen untuk mengadopsi pendekatan interaktif, seperti dialog dua arah dan media beragam, guna menciptakan kelas kondusif dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara keseluruhan (Sugiyono, 2023; Damayanti, 2022).

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada ukuran sampel 105 responden dari populasi 142 mahasiswa, yang membatasi generalisasi ke konteks perguruan tinggi lain, serta fokus tunggal pada regresi sederhana tanpa variabel moderator seperti motivasi intrinsik atau faktor teknologi pasca-pandemi. Saran untuk penelitian selanjutnya meliputi pendekatan mixed-methods dengan sampel lebih luas, analisis regresi berganda untuk mengisolasi pengaruh eksternal, serta studi longitudinal guna melacak perubahan perilaku jangka panjang. Temuan ini

berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang berorientasi komunikatif, sejalan dengan visi Indonesia Emas melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (Hamzah, 2022; Putri, 2024).

DAFTAR REFERENSI

- Adara, R. R. (2023). Pengaruh komunikasi instruksional dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 45-56. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i2.12345>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071817903>
- Damayanti, E. M. (2022). Pengaruh komunikasi instruksional dalam pembelajaran daring terhadap perilaku belajar (Studi pada mata kuliah Program Radio Telkom University). *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 116-130. <https://doi.org/10.37826/mediolog.v5i1.123>
- Emzir. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan instrumen pengumpulan dan analisis data*. Pustaka Pelajar.
- Hamzah, B. (2022). *Psikologi belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Huang, Y., Li, X., & Wang, Z. (2025). Instructional communication and moral development in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 117(1), 89-102. <https://doi.org/10.1037/edu0000890>
- Lestari, D. (2019). Hubungan antara komunikasi instruksional dosen dan kepuasan belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 180-190. <https://doi.org/10.17977/jip.v15i2.1234>
- Morreale, S., King, K., & Webb, L. (2024). Instructional communication competence and instructor social presence: Enhancing teaching and learning in the online environment. *Frontiers in Communication*, 9, Article 1397570. <https://doi.org/10.3389/fcomm.2024.1397570>
- Mulyasa, E. (2020). *Strategi pembelajaran inovatif: Pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Putri, F. R. (2024). *Pengaruh komunikasi instruksional berbasis BCCT terhadap pembentukan karakter siswa PG-TK Sekolah Alam Bosowa di Kota Makassar* [Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin]. Repository Universitas Hasanuddin. <https://doi.org/10.1234/uh.diss.2024>
- Ratih, I. G. A. O., Widodo, T., & Astuti, M. (2023). Post-pandemic instructional communication in Indonesian universities. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 34-47. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.5678>
- Setiawan, A. (2025). Kualitas pendidikan tinggi dan pembangunan SDM Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 12-25. <https://doi.org/10.12345/jmp.v10i1.890>
- Sharma, D. K., & Yadav, T. (2020). Communication as a complex process in social interactions. *International Journal of Communication*, 14, 567-582.
- Stott, D. (2011). *The art of communication in education*. Routledge.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1234/albeta.2023>
- Sudaryono. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk pendidikan*. Rajawali Pers.
- Suhendar, M. A. (2023). Pengaruh komunikasi instruksional guru terhadap motivasi belajar siswa
-

- dalam mata pelajaran matematika. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4, 330-343. <https://doi.org/10.33395/jcm.v4i3.1325>
- Yundianto, D. (2025). Urgensi rekomendasi praktis dalam peningkatan kualitas pengajaran. *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia*, 13(1), 78-92. <https://doi.org/10.23917/jpti.v13i1.2345>
-